

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, bahkan dapat dikatakan inti dari sektor keuangan karena bank melayani berbagai kebutuhan sektor ekonomi dan perdagangan melalui kegiatan perkreditan dan jasa lainnya. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*sektor unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola danannya (Kasmir, 2012).

Bank memainkan peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah. Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat tersebut, pemerintah banyak mengeluarkan peraturan di bidang perbankan. Dapat dipahami apabila terdapat perhatian yang meluas terhadap kesehatan bank, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas bank serta tingkat risiko relatif yang melekat pada tipe usaha yang dijalankan bank yang bersangkutan (PSAK, 2015).

Sebuah bank akan dinilai baik apabila memiliki kinerja keuangan yang baik. Ada banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan CAMELS seperti yang sudah ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 (*Capital, Asset, Management, Earning, 2 Liquidity, dan Sensitivity Market Risk*).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan, (Rudianto, 2013). Dengan diketahuinya seberapa besar pencapaian kinerja keuangan perusahaan maka harapan dan tujuan para investor dalam berinvestasi pada perusahaan akan terpenuhi yaitu dalam bentuk dividen yang dibagikan oleh perusahaan sesuai besar saham yang dimiliki investor pada perusahaan tersebut.

Dividen adalah distribusi uang tunai, properti, atau saham kepada pemegang saham sebuah perusahaan. Mereka dinyatakan oleh resolusi resmi dewan direksi korporasi (biasanya triwulan), dan jumlahnya biasanya diumumkan pada basis per-saham (Pratt, 2011). Sedangkan menurut Bushra & Mirza (2015), menjelaskan bahwa dividen adalah hadiah yang diberikan kepada investor terhadap investasi yang dilakukan dalam perusahaan dan hadiah ini dapat diambil dalam bentuk dividen kas atau dividen saham.

Pada umumnya besarnya pembayaran dividen tidak lepas dari kebijakan dividen yang diberlakukan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Kebijakan dividen pada hakekatnya menentukan berapa

banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan berapa banyak yang akan ditahan (Husnan, 2008). Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba. Ahmed (2015) menyatakan kebijakan dividen merupakan praktik manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen atau ukuran dan pola distribusi kas dari waktu ke waktu untuk pemegang saham.

Kebijakan dividen adalah seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan itu tercermin dari besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (*dividend payout*) (Mardiyanto, 2009). *Dividend payout ratio* merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*, (Riyanto, 2010). Kebijakan dividen dilihat pada nilai *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Idawati, 2014).

Dividen perusahaan sektor keuangan umumnya dibayarkan setiap periode. Dalam tahun buku 2016 total dividen yang disetor bank BUMN kepada pemegang saham mencapai Rp. 21,15 triliun atau tumbuh 29,4% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 16,34 triliun. Dalam nilai relatif, rasio pembayaran dividen bank-bank pelat merah juga mencatat rekor tertinggi selama lima tahun terakhir dengan besaran berkisar 20% - 45%. Dengan meningkatnya

pertumbuhan deviden disektor bank BUMN maka kinerja perusahaan dalam hal perusahaan sektor perbankan berarti meningkat juga. Peningkatan pertumbuhan deviden pada sektor perbankan ini juga menunjukkan bahwa sektor ini juga dilirik sebagai sektor yang memiliki kesempatan untuk membuka jaringan usaha bagi perusahaan lain.

(Sumber:<http://www.beritasatu.com/investor/424265-menyoaalpembagian-dividen-perbankan.html>).

Kurniadi (2012) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh CAR, NIM, LDR Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham, NIM dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR), sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap DPR.

Penelitian Karauan, Murni dan Tulung (2017) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Deviden pada Bank BUMN yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahawa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank BUMN. Secara parsial LDR berpengaruh signifikan

terhadap DPR, sedangkan CAR, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan melihat fenomena masalah yang terjadi, maka penulis tertarik meneliti uraian tersebut lebih jauh yang dituangkan dalam penelitian dengan judul :

“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Industri Perbankan ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan penulis sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang terpercaya dan memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan

2. Bagi Peneliti

- Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan.

- Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya kinerja keuangan terhadap besarnya dividen yang dibagikan kepada para investor

3. Bagi Perusahaan

- Menambah informasi untuk perusahaan dimana semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.
- Memberikan informasi yang dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai pertimbangan bahwa laba perusahaan akan sangat mempengaruhi pembagian dividen kepada para investor.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun dasar pemikiran terkait topik pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada industri perbankan.

